BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. CV. Maulana Jaya belum mengaplikasikan perencanaan laba dengan menggunakan *Break Even Point* (BEP). Perencanaan laba diterapkan melalui pengurangan nilai kontrak berdasarkan perkiraan pengeluran yang telah disusun dalam RAB
2. Hasil analisis BEP terhadap empat proyek konstruksi tahun 2023 menunjukkan bahwa seluruh proyek telah melampaui titik impas dan menghasilkan margin kontribusi positif. Total laba dari keempat proyek setelah dikurangi semua jenis biaya adalah sebesar Rp 45.465.897, yang merupakan 63,13% dari total laba bersih perusahaan.

   Kontribusi laba terbesar berasal dari proyek Pemeliharaan Jalan Panggang–Losari, diikuti proyek Tambelang–Getrakmoyan, Kalimukti–Blok Pesantren, dan Ambit–Ciuyah. Sementara itu, sisa laba sebesar **36,87%** berasal dari proyek-proyek lainnya.
3. Hambatan yang dihadapi CV. Maulana Jaya dalam penerapan *Break Even Point* (BEP) yaitu kurangnya pemahaman SDM dalam analisis *Break Even Point* (BEP), khususnya dalam membedakan biaya tetap dan biaya variable.

B. SARAN

1. CV. Maulana Jaya disarankan mulai menerapkan perencanaan laba berbasis analisis Break Even Point (BEP) sebagai alat bantu manajerial, terutama dalam menentukan target laba dan menyusun strategi pengendalian biaya proyek.
2. Untuk jangka panjang, CV. Maulana Jaya dapat mengembangkan sistem informasi akuntansi manajemen, khususnya dalam pelaporan biaya proyek

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

dan penyusunan RAB agar lebih mudah digunakan untuk pengambilan keputusan dan evaluasi profitabilitas.

3. Penelitian ini terbatas pada empat proyek, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melibatkan lebih banyak proyek dan periode waktu agar dapat mengevaluasi tren laba dan efisiensi proyek secara lebih menyeluruh.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON